

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Observasi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data numerik atau angka, yang dapat berupa angka atau dapat dihitung dengan menggunakan langkah-langkah evaluasi sebagai data kualitatif. Tergantung pada formatnya, data kuantitatif dapat diproses atau dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam penyajiannya, penelitian kuantitatif pada dasarnya menyajikan dan menafsirkan angka serta disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau representasi lainnya. Data yang dianalisis berupa angka. Dan kemudian data sekunder dianalisis menggunakan metode statistik. Dipenelitian ini data kuantitatif diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan Tambang Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini ada 2 objek yang dipakai, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel independen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenis dan sumber bahan penelitian, data yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan Perusahaan Tambang Sektor Energy yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 yang diambil dari di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder merupakan sebuah data yang didapat secara tidak langsung dari sumber yang memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen atau oranglain.

### 3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data eksternal. Data eksternal diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Tahun 2019 – 2021.

## 3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

### 3.4.1 Populasi

Menurut Paramita et al., (2021) populasi merupakan kumpulan seluruh unsur yang berupa peristiwa, atau orang yang mempunyai kesamaan sifat yang sama, yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai suatu penelitian. Misalnya peneliti ingin memahami tingkat penyesuaian laba pada entitas bisnis manufaktur yang sudah go publik, maka populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun pengamatan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Tambang Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 yang terdiri dari 86 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel Dan Teknik Sampling

Menurut Abdullah et al., (2021) sampel adalah bagian dari karakteristik suatu populasi, karena tidak mungkin sekelompok peneliti mempelajari segala sesuatu dalam suatu populasi karena keterbatasan sumber daya keuangan, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang representative. Menurut Abdullah et al., (2021) teknik sampling merupakan sebuah proses dimana dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi memiliki peluang yang serupa untuk dipilih ke dalam sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* dipilih untuk tujuan mendapatkan sampel yang mewakili dan serupa dengan kriteria yang telah di tentukan. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan tambang sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan perusahaan secara berturut turut pada tahun 2019 – 2021.
- c. Perusahaan tambang sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang tidak mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan ataupun *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2019 – 2021.

**Tabel 3.1 penentuan sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan tambang sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	86
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan perusahaan secara berturut turut pada tahun 2019 – 2021.	(24)
2.	Perusahaan tambang sektor energy yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang tidak	(22)

---

mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan ataupun *sustainability report* berturut-turut dari tahun 2019 – 2021.

---

<b>Jumlah Sampel</b>	40
<b>Sampel Penelitian (40 x 3)</b>	120

---

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Pada kriteria diatas, yang menjadi perusahaan sampel penelitian ini berjumlah 40 dengan total 3 tahun amatan penelitian sebanyak 120 sampel.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) sedangkan variabel dependennya (Y) adalah nilai perusahaan.

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

##### a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Paramita & Rizal, (2021) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kepedulian sosial kepada masyarakat yang bernilai positif, perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dengan melalui *Corporate Sosial Responsibility*. *Corporate Sosial Responsibility* yang diberikan oleh perusahaan beragam, bisa berupa CSR pendidikan yang memberikan bantuan khusus untuk pendidikan dengan memberikan fasilitas atau beasiswa pendidikan. Bisa juga CSR untuk fasilitas-fasilitas umum seperti sarana ibadah, perbaikan jalan, sarana kesehatan dan lain-lain. CSR juga merupakan suatu kepedulian sosial dalam operasional bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan melalui kerja sama sukarela. Serta bagaimna memberikan pengaruh atau dampak terhadap dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengertian pengungkapan *Corporate*

*Social Responsibility* merupakan keinginan perusahaan untuk memenuhi ketentuan dalam undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab pengurus perusahaan. berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas lokal, dan masyarakat pada umumnya.

#### **b. Good Corporate Governance**

Menurut Manossoh, (2016) *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang menetapkan maupun mengawasi ataupun mengatur entitas bisnis supaya mendapatkan keserasian antara kewenangan perusahaan dan kemampuan dengan menyerahkan tanggung jawab terhadap para *shareholder* dan *stakeholder* secara keseluruhan. *Good Corporate Governance* juga suatu proses, sistem, struktur, dan mekanisme yang memastikan pola ikatan hubungan yang harmonis diantara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara yang tidak merugikan pemangku kepentingannya. *Good Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan semua pihak sberkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

#### **c. Nilai perusahaan**

Manossoh, (2016) menyatakan nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yaitu rasio yang menunjukkan tren yang terjadi di pasar. Rasio membantu manajemen perusahaan untuk memahami langkah langkah pelaksanaan yang akan

dilaksanakan dan dampaknya di masa depan, termasuk kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diciptakan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut, dan semakin tinggi nilai perusahaan maka akan meningkatkan kebahagiaan para pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Variable Independen

##### 1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Indikator variabel *Corporate Social Responsibility* dapat diproksikan dengan sebuah indikator GRI, karena GRI ialah suatu kelompok internasional independen yang menyediakan kerangka kerja sebagai pedoman dalam pelaporan berkelanjutan yang mencakup bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran GRI secara keseluruhan, dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif, diakui secara global dan sesuai dengan harapan stakeholder serta regulasi, sehingga menjadi pilihan yang umum bagi perusahaan yang ingin melaporkan kinerja mereka dalam bidang keberlanjutan. Yang mana dapat di rumuskan pengukuran *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum \chi_i}{n}$$

Keterangan:

CSRDI : pengungkapan CSR perusahaan i

$\sum \chi_i$  : jumlah item diungkap (1: jika item tersebut di ungkap, 0 : jika item tersebut tidak di ungkapkan)

n : jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR

Item yang diungkapkan mendapat nilai 1, item yang tidak diungkapkan mendapat nilai 0, dan jumlah item tersebut dibagi dengan jumlah indikator pengungkapan CSR.

## 2) *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini indikator pengukuran Good Corporate Governance menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit sebagai berikut:

### a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan suatu saham yang dimiliki oleh manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan termasuk komisaris dan direktur (Muliani et al., 2019).

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga atau organisasi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan otoritas lainnya. Tingkat kendali manajerial yang tinggi menyebabkan kemampuan pemantauan investor manajerial semakin besar, sehingga menghambat perilaku *oportunistik* manajerial (Muliani et al., 2019).

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan inti dari *Good Corporate Governance* yang memiliki peran sentral dalam praktik *Good Corporate Governance*, bertanggung jawab atas pengawasan umum dengan anggaran dasar yang sesuai, sehingga memberikan nasihat terhadap direksi. Komisaris independen dengan akuntabilitas yang tinggi, berperan penting dalam melakukan pengawasan. Standar yang diterapkan oleh otoritas jasa keuangan menegaskan bahwa setidaknya 30% dari keseluruhan anggota dewan komisaris haruslah komisaris independen. (Muliani et al., 2019).

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

d) Dewan direksi

Dewan direksi bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perkumpulan untuk menjamin tujuan dan kepentingan perkumpulan serta keterwakilan perkumpulan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan kepentingan anggaran dasar, yang diukur dari jumlah anggota pengurus ataupun anggota dewan direksi perusahaan (Lastanti & Salim, 2019).

Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi
--

e) Komite audit

Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga independensi auditor dari manajemen perusahaan. tugas utama yaitu membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. selain itu, komite audit juga menggunakan

skala rasio dengan rumus tertentu untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan (Muliani et al., 2019).

$$KI = \text{Jumlah Anggota Komite}$$

Maka rumus untuk mengetahui *Good Corporate Governance* yaitu kalkulasi dari kuantitas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit adalah sebagai berikut:

$$GCG = \frac{KM + KI + KIn + DD + KA}{5} \times 100\%$$

Keterangan:

Kepemilikan manajerial (KM) : seluruh saham manajemen dibagi semua saham beredar.

Kepemilikan institusional (KI) : seluruh saham institusional dibagi semua saham beredar.

Komisaris independen (KIn) : seluruh komisaris independen dibagi semua dewan komisaris.

Dewan direksi (DD) : seluruh dewan direksi.

Komite audit (KA) : seluruh komite audit.

## b. Variable dependen

### 1) Nilai perusahaan

Nilai suatu perusahaan ditentukan dengan menggunakan PBV. PBV dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur nilai suatu perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai besarnya pasar yang menentukan nilai buku suatu saham perusahaan. hal ini dapat dijadikan acuan dalam pasar dimana

perusahaan semakin yakin akan potensinya dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut rumus dari rasio PBV menurut (Manossoh, 2016).

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah sebuah alat yang dipergunakan untuk mencari maupun menyajikan data secara objektif, dengan tujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

No	Variable	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	$CSRDI = \frac{\sum \chi_i}{n}$	Rasio
2.	<i>Good corporate governance</i>	a) $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ b) $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ c) $\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$ d) Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi e) KA = Jumlah Anggota Komite Audit f) $GCG = \frac{KM+KI+KIn+DD+KA}{5} \times 100\%$	Rasio
3.	Nilai perusahaan	$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio

Sumber: Diolah data penelitian 2024

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah memakai metode pengumpulan data dokumentasi atau data sekunder yaitu mengumpulkan data dengan cara menyalin

dan mengutip catatan dari suatu informasi yang diperoleh baik secara tidak langsung maupun secara langsung (internet). penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tambang sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019 – 2021.

### **3.8 Teknis analisis data**

Teknik analisi data pada penelitian ini dengan menganalisis Statistik deskriptif, menguji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda dan uji hipotesis sebagai berikut :

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Menurut sugiyono, (2013) Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menyajikan data yang dikumpulkan tanpa memperhatikan kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan fakta yang muncul pada variabel yang diteliti yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas ini digunakan agar mengetahui apakah didalam model regresi variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak Muliani et al., (2019). Terdapat dua cara untuk memahami data berdistribusi normal atau tidak yaitu bisa menganalisis dengan menggunakan grafik atau uji statistik. Pengujian dengan grafik normal probability plot (P-P Plot) pada penelitian ini jika

titik-titik dalam grafik membentuk mengikuti atau merapat pada garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal (Nuri et al., 2023).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan terjadinya korelasi yang hampir sempurna di antara variabel independent. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adanya multikolonieritas menyebabkan sebuah model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas (Paramita et al., 2021).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedanstisitas dipergunakan untuk melihat apakah ada tidaknya ketidaksamaan varians dari satu observasi ke observasi lain. Penyimpangan Heterokedanstisitas menurut Sugiyono (2012), pengertian Heterokedanstisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heterokedanstisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heterokedanstisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi Spearman. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat ada tidaknya heterokedanstisitas yaitu dengan melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas dan apabila nilai

signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, hipotesis ditolak karena data ada Heterokedanstisitas (Sahir, 2022).

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan tingkat pengujian autokorelasi Paramita et al., (2021). untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, yang mana melalui uji durbin-watson, dengan digunakannya uji ini akan di dapatkan nilai DW. nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas autokorelasi positif maupun negatif apabila nilai DW lebih besar dari  $d_U < d < 4 - d_U$ , selain itu uji autokorelasi dapat juga di lakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu dengan Run Test.

#### **3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen Sahir, (2022) Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik untuk menganalisa antara variabel satu atau lebih variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) rumus regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstantan

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X<sub>2</sub> = *Good Corporate Governance* (GCG)

e = Error

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu Uji t dan Uji F (kelayakan model).

#### a. Uji t

Menurut Sahir, (2022) uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial terhadap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) H<sub>0</sub> : t hitung ≤ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.
- 2) H<sub>1</sub> : t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

#### b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Sahir, (2022) percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap

variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka Fhitung dengan Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1)  $H_0$  : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
- 2)  $H_a$  : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

### 3.8.5 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-Squared*. Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat.